

## Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan

Lola Aprilia<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the effect of self efficacy and parental support to future orientation on the student of the Faculty of Economics and Business Mulawarman University. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 100 students selected using stratified purposive sampling technique. Data collection methods used are future orientation scales, self efficacy, and parental support. The collected data were analyzed correlation test with multiple linear regression by Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows program. The result showed that there was a positive and significant influence between self efficacy with future orientation proved by beta coefficient ( $\beta$ ) 0,278, and  $t$  value = 2,682 >  $t$  table = 1,290 and value  $p$  = 0,009 < 0,05. There is a positive and significant influence between parental support and future orientation evidenced by beta coefficient ( $\beta$ ) 0.388 and  $t$  value = 3.742 >  $t$  table 1.290 and  $p$  = 0,000 < 0,05. There is a positive and significant influence between self efficacy and parental support to future orientation evidenced by indigo  $f$  = 27,661 > 2,36 and  $p$  value = 0.000 < 0,05. The contribution of influence ( $R^2$ ) of self efficacy and parental support to future orientation result is 0,519.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Parental Support, Future Orientation*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 100 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik stratified purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala orientasi masa depan, efikasi diri, dan dukungan orang tua. Data yang terkumpul dianalisis uji korelasi dengan regresi linier berganda dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan dibuktikan dengan koefisien beta ( $\beta$ ) 0,278, dan nilai  $t$  = 2,682 >  $t$  tabel = 1,290 dan nilai  $p$  = 0,009 < 0,05. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan yang dibuktikan dengan koefisien beta ( $\beta$ ) 0,388 dan nilai  $t$  hitung = 3,742 >  $t$  tabel 1,290 dan  $p$  = 0,000 < 0,05. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dibuktikan dengan indigo  $f$  = 27,661 > 2,36 dan  $p$  value = 0,000 < 0,05. Kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) self efficacy dan dukungan orang tua terhadap hasil orientasi masa depan sebesar 0,519.

**Kata kunci:** Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, Orientasi Masa Depan

---

<sup>1</sup> Email: aprilia.lola123@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kesuksesan merupakan salah satu keinginan setiap individu, banyak orang sukses adalah orang yang memiliki tujuan masa depan dan membuat langkah-langkah perencanaan dalam mencapai tujuan hidupnya dengan segala cara yang mereka miliki. Afifah (2011) mengungkapkan disisi lain memikirkan masa depan dan membuat rencana bukan menjadi prioritas utama bagi individu tersebut, sedangkan di era globalisasi seperti sekarang masa depan dan rencana yang jelas merupakan suatu kewajiban agar mendapat jalan menuju kesuksesan dan dapat bertahan dalam persaingan didunia kerja yang ketat. Papalia, Olds, & Feldman (2009) berpendapat berdasarkan tahapan perkembangannya, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tingkat akhir dapat digolongkan pada usia dewasa muda (awal). Pada masa dewasa muda (awal) individu mulai melakukan penyesuaian dengan berperan dalam lingkungan dan harus memikirkan masa depan agar tidak

ketergantungan secara ekonomis, sosiologis dan psikologis terhadap orang tua, inilah yang membuat individu berpikir untuk mengatur masa depan yang diinginkannya.

Menurut Saroni (2008), mahasiswa yang berorientasi ke masa depan akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik. Sehingga orientasi masa depan akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan menyelesaikan tugasnya. Menurut Agustiani (2009) pada usia remaja ini jugalah berbagai masalah mulai bermunculan, dimana berbagai masalah yang timbul di usia remaja di pengaruhi berbagai faktor yang sangat kompleks. Salah satu hal yang paling berpengaruh pada konflik yang dialami remaja yaitu berkaitan dengan harapan dan kenyataan berupa orientasi masa depan.

**Tabel. 1 Tabel Orientasi Masa Depan**

Nama Fakultas	Motivasi Rendah	Tidak Memiliki Perencanaan Masa Depan Dan Evaluasi
Ekonomi & Bisnis	7	6
Ilmu Sosial & Politik	6	6
Pertanian	5	7
Kehutanan	6	6
Keguruan & Ilmu Pendidikan	5	6
Perikanan & Ilmu Kelautan	6	6
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	4	4
Hukum	3	5
Teknik	6	5
Kedokteran	2	4
Kesehatan Masyarakat	6	6
Farmasi	5	6
Ilmu Budaya	6	6
Ilmu Komputer & Teknologi Informasi	5	3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fakultas ekonomi memiliki motivasi dan perencanaan yang rendah dengan persentasi hasil 70 persen untuk motivasi dan 60 persen untuk perencanaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Mukhid (2009) berpendapat di samping itu, keyakinan efikasi

diri juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru

(*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan. Individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung akan berkonsentrasi kepada tugas yang mereka pikir dapat menyelesaikan dan menghindari masalah yang akan mengganggu pekerjaan mereka. Efikasi diri akan meningkat karena adanya dukungan dari orang tua. Mereka memikirkan perilaku orang tua yang memenuhi kebutuhan keseharian dan kompetensi mereka, dengan tujuan pembelajaran mereka (James dkk, 2012). Bow (2009) Dukungan orang tua dapat mencegah individu dari ancaman kesehatan mental dan dengan adanya dukungan yang tinggi akan membuat individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini dan akan datang, selain itu, individu dengan ikatan sosial lebih banyak cenderung memiliki usia yang lebih panjang. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Orientasi Masa Depan

Menurut Sadarjoen (2008), Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan. Menurut Desmita (2015) Sebagai suatu fenomena kognitif motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan skemata kognitif, yaitu suatu organisasi perceptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan di masa yang akan datang. Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

### Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan Bandura (dalam Feist & Feist, 2010). Alwisol (2012) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

### Dukungan Orang Tua

Menurut Bow (2009) dukungan orang tua adalah tugas orang tua memberikan arahan,

bimbingan dan motivasi pada anak, agar dapat mengoptimalkan diri sesuai bakatnya, dan tentunya dapat meraih prestasi yang maksimal. Friedman (2008) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan uji *try out* terlebih dahulu lalu membagikan skala kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman samarinda sebanyak 50 mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala Likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2006). Instrumen penelitian yang terdiri atas efikasi diri, dukungan orangtua, dan orientasi masa depan. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufro, 2010) yaitu: tingkat, kekuatan, dan generalisasi. Skala dukungan orangtua disusun berdasarkan aspek dukungan orangtua yang dikemukakan oleh Friedman (2008) yaitu: dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Skala orientasi masa depan disusun berdasarkan aspek orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Nurmi (dalam Steinberg, 2009) meliputi yaitu motivasi, afektif, kognitif. Analisis data yang digunakan untuk pengolahan data penelitian adalah uji asumsi multikolinieritas, normalitas, linieritas, homoskedastisitas, dan autokorelasi. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 23.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri di dapatkan nilai  $p = 0,103$ , pada variabel dukungan orangtua di dapatkan nilai  $p = 0,200$ , dan pada variabel orientasi masa depan di dapatkan nilai  $p = 0,200$ . Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linieritas antara variabel orientasi masa depan dengan variabel efikasi diri didapatkan

hasil nilai  $p = 0,000$  dan  $F$  hitung = 31,048, yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Hasil uji linieritas variabel orientasi masa depan dengan variabel dukungan orangtua didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  dan  $F$  hitung = 58,261, yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (efikasi diri dan dukungan orangtua) terhadap variabel terikat (orientasi masa depan) menghasilkan nilai yang sama yaitu *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.640 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.610. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara efikasi diri dan dukungan orangtua dengan orientasi masa depan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji homoskedastisitas antara variabel efikasi diri dengan orientasi masa depan menghasilkan nilai  $p = 0.913$  dan nilai  $F$  hitung = 0.109, yang dinyatakan homoskedastik. Hasil uji antara variabel dukungan orangtua dengan orientasi masa depan menghasilkan nilai  $p = 0.589$  dan nilai  $F$  hitung = -0.542, yang dinyatakan homoskedastis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan nilai  $\beta = 0,278$ , nilai  $t = 2,682$  dengan nilai  $p = 0,009$ . Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan orangtua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan nilai  $\beta = 0,388$ , nilai  $t = 3,742$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri dan dukungan orangtua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Samarinda dengan nilai  $R^2 = 0.363$  (36 persen),  $f$  hitung = 27,661 dan  $p = 0.000$ .

Faktor pertama yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah efikasi diri. Alwisol (2012) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut (Bandura dalam Alwisol, 2012) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu, pengalaman performansi adalah prestasi yang

didapat dimasa lalu, prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Kedua pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial, efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira – kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Ketiga persuasi sosial, efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi dan siat realistik dari apa yang dipesuasikan. Keempat keadaan emosi Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas. Stress dapat mengurangi efikasi diri. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah.

Selain itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Tresniasari tahun (2015) pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dihasilkan kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi masa depan, dapat diartikan apabila efikasi diri seseorang tinggi maka orientasi masa depan orang tersebut juga akan tinggi begitu pun sebaliknya apabila efikasi diri seseorang rendah maka orientasi masa depannya pun akan rendah pula.

Faktor kedua yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah dukungan orangtua. Dukungan orangtua memberikan motivasi dan ketekunan di bidang akademik yang akhirnya akan menyebabkan peningkatan didalam akademis individu tersebut (Mih, 2013). Menurut Ambari (2010) menyatakan dukungan keluarga, termasuk orang tua, dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa tingkat akhir dukungan orang tua menjadi penyemangat untuk mengejar tujuan kedepan dan dapat melihat orang tua bahagia atas keberhasilan yang individu dapatkan dengan kerja keras sendiri membuat individu tersebut merasakan kepuasan tersendiri.

Selain itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Asep Nurrohmatulloh (2016) dengan judul penelitian hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat

melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa siswi SMK Negeri 1 Samarinda kelas XII. Terdapat kesimpulan bahwa ada hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Yang artinya semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki individu tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang didapat individu maka semakin rendah pula minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Ruholt (2015) Dukungan orangtua secara emosional dan keterlibatan langsung orang tua sama pentingnya bagi kepercayaan anak, dan merasa percaya diri pada diri anak.

Selanjutnya mengenai kontribusi hubungan ( $R^2$ ) antara efikasi diri dan dukungan orangtua dengan orientasi masa depan adalah sebesar 0.363, hal ini menunjukkan bahwa 36 persen dari variasi orientasi masa depan dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan orangtua. Sedangkan sisanya 64 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Alwisol (2012) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materil (Syarafuddin, 2012). Desmita (2015) mengungkapkan untuk mencapai orientasi masa depan aspek motivasi, perencanaan dan evaluasi diperlukan agar dapat berjalan sesuai rencana apa yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan masa depan yang jelas untuk menanggulangi masalah tersebut. Memikirkan apa yang ingin dilakukan dimasa depan dengan merencanakan berbagai hal akan membantu individu tersebut untuk menentukan masa depan yang lebih terarah.

Selain itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Asep Nurrohmatulloh (2016) dengan judul penelitian hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa siswi SMK Negeri 1 Samarinda kelas XII. Terdapat kesimpulan bahwa ada hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Yang artinya

semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki individu tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang didapat individu maka semakin rendah pula minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Ruholt (2015) Dukungan orangtua secara emosional dan keterlibatan langsung orang tua sama pentingnya bagi kepercayaan anak, dan merasa percaya diri pada diri anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang dan besarnya dukungan yang diberikan oleh orangtua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawaraman Samarinda. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri yang dimiliki seseorang dan kurangnya dukungan yang diberikan oleh orangtua maka semakin rendah pula orientasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawaraman Samarinda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada bagian ini peneliti memaparkan dan menjelaskan simpulan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara efikasi diri terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang maknanya semakin tinggi keyakinan yang dimiliki maka semakin tinggi pula orientasi masa depan. Begitupun sebaliknya semakin rendah keyakinan yang dimiliki maka semakin rendah pula orientasi masa depan.
2. Ada pengaruh positif antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, maknanya semakin besar dukungan yang diberikan orang tua maka semakin besar juga orientasi masa depan. Begitupun sebaliknya semakin sedikit dukungan yang diberikan orangtua maka semakin kecil orientasi masa depan.
3. Ada pengaruh positif antara efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa

depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, makinnya semakin besar keyakinan dan dukungan orang tua yang diberikan maka semakin bebsar pula orientasi masa depan. Begitupun sebaliknya semakin kecil keyakinan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin kecil pula orientasi masa depan.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman harus memiliki tujuan untuk masa depan dan keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki dengan cara melakukan aktivitas seperti seminar *enterpreneur* atau menjadi anggota dalam acara yang diadakan kampus yang bisa meningkatkan kemampuan dan pemikiran agar memiliki gambaran tentang masa depan seperti mengikuti organisasi dikampus atau ikut berpartisipasi dalam acara di Universitas untuk melatih kemampuan diri. Mengikuti seminar yang di adakan universitas atau pelatihan yang di adakan oleh pihak swasta diluar universitas dapat meningkatkan keyakinan dan mengembangkan kemampuan agar bisa maju, tidak hanya terhenti disituasi saat ini. Apabila individu sudah merasa nyaman dan yakin akan kemampuan diri sendiri maka akan meningkatkan generalisasi dalam diri sendiri yang akan mempengaruhi tingkah laku dimasa depan.
2. Orang tua dan keluarga disarankan untuk memberikan dukungan secara emosional kepada mahasiswa akhir yaitu memberi perhatian, nasehat, bimbingan dan motivasi seperti bertanya tentang keseharian subjek dan memberikan solusi kepada subjek ketika sedang merasa kesusahan serta pujian terhadap kerja keras subjek. Dan memperhatikan kebutuhan instrumental mahasiswa seperti laptop, printer, dll peralatan yang menunjang mahasiswa agar tidak merasa kesulitan selama kuliah dan bisa menyusun masa depan dengan perasaan nyaman. Orang tua juga bisa memberitahukan informasi tentang pekerjaan maupun informasi tentang sesuatu yang diperlukan oleh mahasiswa agar memacu semangat dalam meraih cita – cita serta berikan semangat saat mereka sedang berusaha
- mewujudkan mimpinya agar mereka merasa diperhatikan oleh orang tua.
3. Universitas Mulawarman Samarinda sebaiknya memberikan banyak pelatihan tentang usaha mandiri dan bisa bekerja sama bersama UPT PERKASA Universitas Mulawarman dalam menyusun pelatihan bisnis yang bisa dilakukan meskipun tidak sesuai jurusan mahasiswa agar bisa mengembangkan kemampuan mereka diluar jurusan. Ataupun pelatihan tentang sistem kerja diperusahaan agar mahasiswa bisa memiliki gambaran tentang masa depan dan memberikan fasilitas penunjang kepada mahasiswa berupa sarana dan prasaranaberupa ruangan, bahan dan lain-lain agar memudahkan untuk menyusun masa depan.
4. Kepada peneliti selanjtunya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:
  - a. Sebaiknya melakukan wawancara dan obsevasi secara mendalam agar data yang didapatkan lebih akurat dan melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar data bisa lebih berkembang.
  - b. Memilih subjek penelitian mahasiswa yang sedang aktif dalam perkuliahan dan pembelajaran dikampus agar mudah dalam pengambilan data.
  - c. Meneliti variabel orientasi masa depan dengan variabel yang berbeda agar mendapatkan teori baru yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan lain yang berhubungan dengan psikologi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2011). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan pada Remaja. *Jurnal psikologi*. 4 (1). 132 – 142.
- Agusta, Y. N. (2015). Hubunga antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman. *Ejournal Psikologi*. 3 (1). 369-381.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyusaian Diri Pada Remaja*. Cetakan ke Empat. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ambari, P. K. M. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian

- Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. *Ejournal Psikologi*. 37(1). 269 – 276.
- Anam, K. (2017). Hubungan antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda. *Ejournal Psikologi*. 5 (1). 1 – 11.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Alwisol. (2012). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bernado, A. B. I. (2010). Exploring Filipino adolescents' perceptions of the legitimacy of parental authority over academic behaviors. *Journal of Applied and Developmental Psychology*. 31 (1). 273-280.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feist, J., Feist, J.G. (2010). *Theories of personality* (6th ed). New York: McGraw Hill Companies.
- Fida, R., Laschinger, HKS, & Leiter, M. (2018) The Protective Role of Self Efficacy against Workplace Incivility and Burnout in Nursing: A Time-lagged Study. *Journal Health Care Management Review*. 65 (1). 1 – 26.
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ghufron. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, S. (2004). *Methodology Research*. Jilid 1 Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawadi, L. F. & Noviyanti, S. (2009). Orientasi masa depan dalam bidang pendidikan bidang karir siswa SMA program akselerasi dan siswa reguler. *Jurnal Keberbakatan & Kreativitas, Ejournal psikologi*. 03 (01), 1-12.
- James, M. P. R., Garcia, S. L. D., Restubog, L. S., Toledano, L. R., Tolentino., Alannah, E. R. (2012). Differential Moderating Effects of Student- and parent-Rated Support in the Relationship Between Learning Goal Orientation and Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment*. 20 (1). 21-33.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhid. (2009). *Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. *Jurnal Tadris*. 4 (1). 106-. 122.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. E., & Usman, H. (2006). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurmi, J. E. (1989). *Adolescents' Orientation to the future*. Helsinki: Societas Scientiarum Fennica.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Ejournal Psikologi*. 4 (4). 446 – 456.
- Pudjiastuti, E., Damayanti, T., Bellanisa, J. (2015). Hubungan "Self Efficacy" dengan Orientasi Masa Depan Area Pendidikan Siswa Kelas XI Jurusan IPA Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung*. 3 (1). 269 – 276.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad & Supriyanto. (2015). *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Safitri, D. E., Haryadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Kepuasan Pemberian Kompensasi oleh Perusahaan terhadap Semangat Kerja Karyawan di TPKS. *Journal of Social and Industrial Psychology*. 3 (1): 13-19.
- Saroni, M. (2008). *Perlunya Pengawasan Terhadap Masa Depan*. Artikel online.<http://kompas.co.id/index.php/read/xml/2008/03/16/18201854/melalui.orientasi.masa.dengan.cukupkah.htm>. Diakses pada tanggal 17 April 2017.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspectives*. New York, NY: Springer.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., Sitorus, k. S. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dengan Orientasi Masa depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10 (1), 25-32.
- Triana, k. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOP) Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(3), 280-291.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putra, M. D. K., & Tresniasari, N. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja. *Journal of Psychology*, 20 (8), 71 – 82.
- Rohmad., & Supriyanto. (2015). *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Woolfolk. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi kesepuluh. Cetakan pertama.